

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam, di dalamnya berisi sejumlah ajaran yang mengandung petunjuk untuk meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup, lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk pertama kalinya sampai sekarang Al-Quran tetap terpelihara keasliannya dan kemurniannya. Firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah memelihara kemurnian Al-Quran. Oleh karena itu tidaklah ada keraguan terhadap al-Quran. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat dua, yang artinya:

“Itulah kitab (al-Quran) yang tidak ada keraguan baginya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada umat Islam bahwa Al-Quran merupakan kitab yang tidak ada keraguan dan kejanggalan di dalamnya baik kalimat maupun maknanya. Dan juga merupakan petunjuk dan pegangan hidup bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan demikian kitab suci al-Quran mempunyai kedudukan tertinggi di kalangan umat Islam baik sebagai sumber hukum, pegangan hidup, maupun sebagai ladang ibadah bagi siapa saja yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya.

Mengingat keutamaan dan kedudukan al-Quran tersebut seyogyanya umat Islam untuk selalu dekat dengan kitab sucinya dalam arti mau membaca dan memahami, mempelajari serta mengamalkannya. Namun demikian saat ini masih terlihat bahwa kemampuan umat Islam membaca al-Quran masih begitu rendah. Padahal ketika wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW. memerintahkan untuk membaca sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Seharusnya ayat tersebut memberikan motivasi pada setiap muslim untuk selalu membaca Al-Quran. Karena membaca al-Quran merupakan perintah Allah SWT. yang wajib dilakukan dan mendapat pahala bagi yang mengerjakan, terutama membaca al-Quran juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Sekarang ini pemerintah juga terus menerus melakukan usaha agar masyarakat muslim tidak buta huruf al-Quran. Salah satu usaha pemerintah tersebut adalah dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 125 Dan 44 A Tahun 1982 Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Quran Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Quran Dalam Kehidupan Sehari-Hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>UUD RI No 2 Th 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989) h.4

Salah satu usaha pemerintah ini telah diafllikasikan oleh sekolah-sekolah, yaitu dengan melakukan khataman massal bagi setiap siswa kelas VI dalam setiap tahunnya. Salah satu sekolah yang mengikuti kegiatan khataman massal tersebut adalah SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Adanya kegiatan khataman massal setiap tahunnya menuntut sekolah terutama guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Hal ini dikarenakan agar keikutsertaan dalam khataman Al-Quran tersebut tidak hanya bersifat formalitas tetapi disertai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Di samping mampu dalam membaca Al-Quran yang tidak kalah penting adalah siswa juga sudah semestinya mampu untuk menuliskannya. Oleh karena itu guru wajib mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis Al-Quran. Dalam kenyataannya guru memang telah melaksanakan tugas ini namun kemampuan siswa masih tergolong rendah, maka perlu adanya usaha dari guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa.

Baik membaca maupun menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa agar mereka mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar kurikulum pembelajaran selalu mengalami perkembangan sehingga materi yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menuntut siswa untuk mampu membaca dan menulis al-Quran. Oleh karena itu sebagai pendidik yang melahirkan generasi penerus bangsa harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

baca tulis al-Quran sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan baca tulis al-Quran.

Adapun usaha yang perlu dilakukan agar kemampuan siswa dapat meningkat adalah guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat, menarik dan tidak membosankan sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar dan akhirnya mereka dapat meningkatkan kemampuannya. Metode yang digunakan tidak hanya bersifat konvensional tetapi juga bersifat kontekstual.

Salah satu model pembelajaran kontekstual yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran adalah melalui model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan). Dengan model pembelajaran ini siswa dibimbing langsung oleh guru dan untuk mengikuti pembelajaran dimana guru tidak hanya menyampaikan secara teori saja tetapi juga langsung membimbing siswa mempraktekannya.

Untuk membuktikan kebenaran asumsi ini maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Reading Guide* (Penuntun Bacaan) pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan fenomena yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kondisi saat ini adalah:

1. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran
2. Model pembelajaran yang digunakan bersifat monoton
3. Kualitas pembelajaran PAI yang masih sangat rendah

4. Belum ditemukannya strategi tepat

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan). Dengan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran

### **E. Hipotesis Tindakan**

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran yang baik dan benar sesuai ketentuan.

## **F. Tujuan PTK**

1. Untuk mengetahui peningkatan siswa dalam baca tulis Al-Quran dengan menggunakan metode *reading guide* (Penuntun Bacaan).
2. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode *reading guide* (Penuntun Bacaan) dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran

## **G. Manfaat PTK**

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi penggunaan model pembelajaran *reading guide* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al Quran
2. Guru lebih termotivasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran baca tulis Al Quran
3. Proses belajar mengajar PAI lebih menarik dan menyenangkan
4. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas meningkat
5. Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI
6. Kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat